

ABSTRAK

Jemianus Beni Hoaratan, 20.75.6841. **Makna Dialog Yesus Dengan Perempuan Samaria 4:1-42 Dalam Yohanes Bagi peningkatan Martabat Kaum Perempuan Di Desa Balauring-Kedang.** Skripsi, Program Studi Filsafat, Institute Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui makna dialog antara Yesus dengan perempuan Samaria dalam Injil Yohanes 4:1-42. (2) Mendeskripsikan peran dan martabat kaum perempuan di Desa Balauring-Kedang. (3) Menjelaskan relevansi antara dialog Yesus dengan perempuan Samaria dalam Injil Yohanes 4:1-42 dengan Martabat kaum perempuan di Desa Balauring-Kedang. Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode penelitian lapangan dan metode kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara dengan narasumber-narasumber di Desa Balauring-Kedang, sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian.

Bentuk ketidakadilan yang dialami kaum Perempuan Balauring yang masih dipertahankan oleh masyarakat dengan bertumbuhnya budaya patriarki, membuat ruang gerak kehidupan kaum perempuan dalam berbagai bidang kehidupan masih terkurung dalam otoritas laki-laki. Perempuan Balauring tidak memiliki kesempatan untuk mengambil peran dalam masyarakat. Berhadapan dengan berbagai bentuk ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan Balauring, penulis menampilkan kisah dialog antara Yesus dengan perempuan Samaria dalam Injil Yohanes 4:1-42 yang menjadi landasan dan cerminan bagi perjuangan kaum perempuan Balauring dalam upaya memperoleh kedudukan yang setara dengan kaum laki-laki. Penulis menjadikan tokoh perempuan Samaria dalam kisah ini sebagai contoh bagi perempuan Balauring untuk terlibat dalam berbagai bidang masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Perempuan Balauring membutuhkan suatu kebebasan dari belenggu ketidakadilan yang mengikat mereka untuk berperan aktif dalam berbagai bidang masyarakat. Walaupun demikian, peran perempuan Balauring masih dibatasi oleh budaya patriarki.

Kata Kunci: Dialog, Perempuan Samaria, Martabat, dan Ketidakadilan

ABSTRACT

Jemianus Beni Hoaratan, 20.75.6841. **The Meaning of Jesus' Dialogue With The Samaritan Woman in John 4:1-42 For Increasing The Dignity of Women In Balauring-Kedang Village.** Thesis, Catholic Philosophy of the Religion Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

The forms of injustice experienced by Balauring women that are still maintained by society with the growth of patriarchal culture, making the space for women's lives in various fields of life still confined to male authority. Balauring women do not have the opportunity to take part in society. Responding to this reality, faced with various forms of injustice experienced by Balauring women, the author presents the story of the dialogue between Jesus and the Samaritan woman in the Gospel of John 4:1-42 which becomes the basis and reflection for the struggle of Balauring women for an effort to obtain an equal position with men. The author uses the Samaritan woman character in this story as an example for Balauring women to get involved in various areas of society. This research aims to (1) Find out the meaning of the dialogue between Jesus and the Samaritan woman in the Gospel of John 4:1-42. (2) To describe the role and dignity of women in Balauring-Kedang Village. (3) To the relevance of the dialogue between Jesus and the Samaritan woman in the Gospel of John 4:1-42 with the dignity of women in Balauring-Kedang Village.

This research uses two methods, namely field research method and library method. Field research was done through interviews with resource persons in Balauring-Kedang Village. Meanwhile, library research was carried out by collecting information from books and journals related to the research theme. From the results of research conducted by the author, the following conclusions were obtained. Balauring women need freedom from the shackles of injustice that bind them to play an active role in various aspects of society. However, the role of Balauring women is still limited by patriarchal culture.

Keywords: Dialogue, Samaritan Woman, Dignity, and Injustice